

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

2026

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai. Untuk Kabupaten Padang Lawas Utara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

| No. | SUB KATEGORI | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|--------------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1 | I. Risiko Penularan dari Daerah Lain | SEDANG | 40.00% | 50.00 |
| 2 | II. Risiko Penularan Setempat | RENDAH | 60.00% | 0.00 |

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

| No. | SUB KATEGORI | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|---|--------------------|-----------|-------------|
| 1 | I. Karakteristik Penduduk | RENDAH | 25.00% | 39.92 |
| 2 | II. Ketahanan Penduduk | RENDAH | 25.00% | 0.00 |
| 3 | III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota | RENDAH | 25.00% | 16.67 |
| 4 | IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko | TINGGI | 25.00% | 100.00 |

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan tingginya mobilitas penduduk yang memfasilitasi penularan penyakit dari daerah terjangkit ke daerah asal

2 c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

| No. | SUB KATEGORI | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|--|--------------------|-----------|-------------|
| 1 | I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan | TINGGI | 20.00% | 100.00 |
| 2 | Kesiapsiagaan Laboratorium | RENDAH | 10.00% | 16.67 |
| 3 | Kesiapsiagaan Puskesmas | SEDANG | 10.00% | 66.67 |
| 4 | Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT | SEDANG | 10.00% | 51.52 |
| 5 | Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota | RENDAH | 10.00% | 16.67 |
| 6 | SURVEILANS PUSKESMAS | TINGGI | 7.50% | 100.00 |
| 7 | SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS) | TINGGI | 7.50% | 100.00 |
| 8 | Surveilans Kabupaten/Kota | SEDANG | 7.50% | 45.00 |
| 9 | Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) | TINGGI | 7.50% | 100.00 |
| 10 | IV. Promosi | RENDAH | 10.00% | 20.00 |

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori II. Kesiapsiagaan, Alasan umumnya adalah karena Tim Gerak Cepat (TGC) sudah terbentuk namun belum memiliki sertifikat pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB
2. Subkategori IV Promosi, alasan di Kabupaten Padang Lawas Utara belum pernah dilakukan promosi kesehatan kepada masyarakat terkait penyakit Meningitis Meningokokus

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang Untuk karakteristik risiko Kabupaten Padang Lawas Utara dapat di lihat pada tabel 4.

| | |
|----------|--------------------|
| Provinsi | Sumatera Utara |
| Kota | Padang Lawas Utara |
| Tahun | 2026 |

| RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS | |
|--|---------------|
| Vulnerability | 40.65 |
| Threat | 16.00 |
| Capacity | 59.59 |
| RISIKO | 34.37 |
| Derajat Risiko | RENDAH |

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Padang Lawas Utara untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 40.65 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 59.59 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan) / Kapasitas, diperoleh nilai 34.37 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

| NO | SUBKATEGORI | REKOMENDASI | PIC | TIMELINE | KET |
|----|--------------------------------|---|-----------------------|----------------------|---|
| 1 | Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota | Memperkuat sistem Surveilans epidemiologi Puskesmas dan jejaring Puskesmas dan RS | Surveilans Dinkes | Juni-Desember 2026 | Laporan segera (W2) untuk kasus suspek meningitis |
| 2 | Kesiapsiagaan Laboratorium | Mengusulkan Pelatihan bagi Tim TGC dan petugas Laboratorium utk Pengambilan serta pengolahan Spesimen Meningitis meningokokus | Bidang P2P dan SDK | Juni - Desember 2026 | Meningkatkan kapasitas analisis dan kecepatan diagnosis |
| 3 | Promosi | Berkoordinasi dengan program promkes untuk edukasi dan promosi penyakit Meningitis Meningokokus baik melalui media cetak, maupun elektronik | Bidang Kesmas dan P2P | Juni - Desember 2026 | |

Gunungtua, 07 Mei 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Padang Lawas Utara

MUHAMMAD UMAR NASUTION, S.E., M.M
Pembina (IV/a)
NIP. 198312092011011004

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi

Tabel Isian .

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

| No | Subkategori | Bobot | Nilai Risiko |
|----|---|--------|--------------|
| 1 | IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko | 25.00% | TINGGI |
| 2 | I. Karakteristik Penduduk | 25.00% | RENDAH |
| 3 | II. Ketahanan Penduduk | 25.00% | RENDAH |
| 4 | III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota | 25.00% | RENDAH |

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

| No | Subkategori | Bobot | Nilai Risiko |
|----|---|--------|--------------|
| 1 | IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko | 25.00% | TINGGI |
| 2 | I. Karakteristik Penduduk | 25.00% | RENDAH |
| 3 | III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota | 25.00% | RENDAH |

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

| No | Subkategori | Bobot | Nilai Risiko |
|----|--------------------------------|--------|--------------|
| 1 | Kesiapsiagaan Laboratorium | 10.00% | RENDAH |
| 2 | Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota | 10.00% | RENDAH |
| 3 | IV. Promosi | 10.00% | RENDAH |
| 4 | Surveilans Kabupaten/Kota | 7.50% | SEDANG |
| 5 | Kesiapsiagaan Puskesmas | 10.00% | SEDANG |

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

| No | Subkategori | Bobot | Nilai Risiko |
|----|--------------------------------|--------|--------------|
| 1 | Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota | 10.00% | RENDAH |
| 2 | Kesiapsiagaan Laboratorium | 10.00% | RENDAH |
| 3 | IV. Promosi | 10.00% | RENDAH |

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

| No | Subkategori | Man | Method | Material | money | Machine |
|----|------------------------------|---|--|----------|-------|---------|
| 1. | Kewaspadaan Kabupaten / Kota | Koordinasi dengan Dinas Perhubungan Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara | Memperketat terhadap Semua Pelaku-Pelaku Perjalanan Baik yang akan Keluar maupun yang akan masuk di Kabupaten Padang Lawas Utara | - | - | - |

Kapasitas

| No | Subkategori | Man | Method | Material | Money | Machine |
|----|--------------------------------|--|---|---|-------|---|
| 1 | Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota | Belum adanya sosialisasi dan petugas kesehatan terlatih dalam identifikasi dini dan tata laksana kasus meningitis meningokokus | Belum ada pelatihan rutin deteksi & penanganan kasus meningitis meningokoku | Modul, pedoman, belum tersedia secara memadai | - | - |
| 2 | Kesiapsiagaan Laboratorium | Belum ada tenaga analisis laboratorium terlatih dalam pengambilan specimen Meningitis | - | Tidak ada SOP Pemeriksaan Laboratorium Meningitis | - | Peralatan diagnosis (mikroskop, PCR, lumbar puncture kit) |
| 3 | Promosi | Petugas promosi kesehatan belum paham mempromosi kan terkait Penyakit Meningitis meningokoku | Metode/ cara pendistribusian media cetak promosi belum paham dan untuk media social maupun website. | Kurangnya Media promosi terkait penyakit Meningitis meningokoku seperti media cetak (leaflet, poster, dsb) maupun media lain seperti dari media sosial (Tiktok, Instagram, Facebook, dsb) | - | - |

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

| | |
|---|--|
| 1 | Kurang nya koordinasi pengawasan orang di pintu masuk ke dalam daerah |
| 2 | Belum ada pelatihan Laboratonum tentang penyakit meningitis meningokokus |
| 3 | Tim TGC belum paham dilatih terkait penanggulangan kasus Meningitis meningokokus |
| 4 | Tidak ada anggaran khusu untuk cetak media informasi terkait pencegahan dan penularan penyakit meningitis meningokokus |

| | |
|---|--|
| 5 | Kurangnya koordinasi petugas surveilans dinkes dengan surveilans di Fasyankes (RS/Puskesmas) terkait sosialisasi pencegahan dan penularan penyakit meningitis meningokokus |
|---|--|

5. Rekomendasi

| NO | SUB KATEGORI | REKOMENDASI | PIC | TIMELINE | KET |
|----|--------------------------------|---|-----------------------|------------------------|---|
| 1 | Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota | Memperkuat sistem Surveilans epidemiologi Puskesmas dan jejaring RS tentang Penyakit Meningitis meningokokus | Surveilans Dinkes | Juni-Desember 2026 | Laporan segera (W2) untuk kasus suspek meningitis meningokoku |
| 2 | Kesiapsiagaan Laboratorium | Mengusulkan Pelatihan bagi petugas Laboratorium utk Pengambilan serta pengolahan Spesimen Meningitis meningokokus | Bidang P2P dan SDK | Juni – Desember 2026 | Meningkatkan kapasitas analisis dan kecepatan diagnosis |
| 3 | Promosi | Berkoordinasi dengan program promkes untuk edukasi dan promosi penyakit Meningitis Meningokokus baik melalui media cetak, maupun elektronik | Bidang Kesmas dan P2P | Juni s/d Desember 2026 | |

6. Tim penyusun

| No | Nama | Jabatan | Instansi |
|----|---------------------|-------------------------|------------------------|
| 1. | dr Afrida Henny | Kepala Bidang P2P | Dinas Kesehatan Paluta |
| 2 | Rahman Rangkuti | Promkes | Dinas Kesehatan Paluta |
| 3 | Jenny Mayana | Epidemiolog Kesehatan | Dinas Kesehatan Paluta |
| 4 | Kasuma Dewi Harahap | Administrator Kesehatan | Dinas Kesehatan Paluta |
| | | | |